

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak manusia dilahirkan, didalam dirinya sudah memiliki potensi baik dan buruk. Potensi tersebut akan berkembang dengan baik apabila pendidikan karakter yang didapatkan juga baik, sebaliknya jika pendidikan yang didaptkannya tidak mengarah pada pendidikan karakter yang baik maka potensi tersebut bisa mengarah pada perilaku-perilaku negatif. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan memperoleh pendidikan, utamanya pendidikan karakter yang dapat menunjang proses kedewasaan.

Dalam mendefinisikan pendidikan, Mulyadi, dkk (2018:1) membaginya dalam tiga definisi yaitu definisi tradisional, sebagai usaha kaum dewasa untuk mendewasakan anak. Selanjutnya definisi transisi yaitu bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak dalam rangka mencapai kedewasaan anak, dan definisi modern sebagai proses penyadaran yang terjadi karena interaksi manusia dengan potensinya, serta alam lingkungannya dengan segala kemungkinan-kemungkinan. Samani dan Hariyanto (2013:37) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Megawangi dalam Kesuma, dkk (2011:5) adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat Muslich (2011:29) yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), Perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter diatas, maka dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa pendidikan karakter merupakan usaha pendidik/ guru dalam memberikan pendidikan terhadap siswanya, untuk terus menerus memperbaiki diri dan

lingkungannya, baik secara teori, perasaan maupun secara tindakan. Maka penting kiranya kesadaran untuk disiplin di lingkungan sekolah dalam menunjang dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang di sebutkan diatas maka dibutuhkan peran sekolah dalam meningkatkan pembinaan disiplin siswa sedini mungkin.

Menurut Hasibuan (2006:193) disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku. Di Indonesia berbagai pelanggaran disiplin terjadi tanpa mengenal kalangan maupun usia. Seperti pelanggaran disiplin yang terjadi beberapa waktu lalu yang dilakukan oleh PNS. Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh PNS ini adalah pelanggaran jam kerja. Tentunya hal ini sangat disayangkan, apalagi terjadi pada PNS yang seharusnya menjadi figur yang baik untuk generasi selanjutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Musfah (2016:107) metode pendidikan yang dianggap efektif dalam pembentukan sikap adalah teladan. Jika PNS demikian bagaimana dengan siswa yang masih memerlukan didikan.

Dengan demikian disiplin siswa harus benar-benar ditekankan karena peran sekolah dalam pembinaan disiplin siswa sangat penting untuk menunjang dan menciptakan siswa yang berkualitas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tu’u dalam Musfah (2018:40) bahwa disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Adapun menurut Najmuddin dkk (2019:184) menyatakan bahwa pembinaan disiplin siswa merupakan tanggung jawab seluruh elemen sekolah. Triani (2014) juga menyatakan bahwa sosok pembina yang inspiratif sangat dibutuhkan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pembinaan kepribadian

siswa agar memiliki akhlak mulia. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah adalah sikap disiplin, yang diterapkan oleh siswa dan warga sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Suyatno (2018:132) bahwa faktor kedisiplinan siswa menjadi sarana untuk menciptakan siswa yang berkualitas, sedangkan faktor pendidikan ialah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan para guru. Adapun menurut Sari dan Hadijah (2017:233) bahwa siswa yang disiplin belajar memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan baik dan disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada.

Di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya disiplin siswa sudah cukup baik, walaupun masih terjadi beberapa pelanggaran ringan seperti: siswa tidak mengenakan atribut sekolah lengkap, terlambat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, ribut di kelas ketika tidak ada guru mapel dan berbagai pelanggaran lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kurang memahami dan menyadari makna dan manfaat kedisiplinan bagi seorang siswa, bahwa jika siswa tidak mematuhi peraturan maka merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul: “Pembinaan Disiplin Siswa Di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada bentuk pembinaan disiplin siswa serta faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah pokok yang diselidiki adalah pembinaan disiplin siswa SMP Kartika Nasional Plus Surabaya. Untuk lebih jelasnya, maka masalah dalam

penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pembinaan disiplin siswa di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan disiplin siswa di SMP Kartika Nasional Plus Surabaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Bentuk-bentuk pembinaan disiplin siswa SMP Kartika Nasional Plus Surabaya
- b. Faktor yang mempengaruhi pembinaan disiplin siswa SMP Kartika Nasional Plus Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pembinaan disiplin
- b. Menambah keterampilan dalam membina kedisiplinan siswa nantinya setelah bekerja.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

- a. Sebagai penambah wawasan dalam membina kedisiplinan siswa
Sebagai bahan informasi pembinaan disiplin siswa untuk lebih baik kedepannya

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan mengambil kebijakan dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah
- b. Memberikan informasi mengenai pembinaan disiplin apasaja yang perlu di pertahankan serta yang perlu ditingkatkan untuk membudayakan disiplin di sekolah.

4. Bagi Universitas

Sebagai landasan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis skripsi/ meningkatkan kemampuan dosen dalam membimbing.

F. Definisi Istilah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu proses, cara, pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik.

Sedangkan disiplin secara istilah berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Hasibuan (2006:193) disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku.